

Analisa Manajemen Panjat Tebing Pusat Pelatihan Daerah (Puslatda) Jawa Timur Pada PON Pupua 2021

Nindy Febriyanti¹, Edi Irwanto², Puji Setyaningsih³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi,

Jl. Ikan Tongkol No. 01 Kertosari – Banyuwangi – Jawa Timur 68416

E-mail: nindyfebriyanti06@gmail.com¹, irwantoedi88@gmail.com², myedu37@gmail.com³

Abstrak — Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Pusat Latihan Daerah cabang olahraga panjat tebing Jawa Timur menuju PON 2021. Metode yang pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *presentase*. Penentuan sampel dengan *purposive sample* dengan jumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Data yang sudah didapat dianalisis dengan *presentase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen secara keseluruhan pusat latihan daerah pada cabang olahraga panjat tebing Jawa Timur memiliki performa yang baik. Dengan manajemen Puslatda Panjat Tebing yang memiliki performa baik, diharapkan mampu menghasilkan prestasi pada PON 2021.

Kata Kunci — Menejemen, Panjat Tebing, Puslatda Jatim

PENDAHULUAN

Olahraga panjat tebing salah satu olahraga yang menguji adrenalin karena olahraga panjat tebing melawan gravitasi bumi yang memerlukan keberanian, konsentrasi dan mempunyai mental tidak takut ketinggian, serta memiliki kekuatan kaki, tangan dan gerakan untuk digunakan sebagai tumpuan saat memanjat agar tidak terpelesep [1]. Panjat Tebing mempunyai teknik dasar yang harus dikuasai yaitu teknik pegangan, teknik pijakan dan teknik gerakan. Nomor atau kategori yang dipertandingan dalam olahraga panjat tebing yaitu nomor *Speed* (kecepatan), *Lead* (kesulitan jalur panjang), *Boulder* atau kesulitan jalur pendek.

Dalam olahraga dapat dibagi menurut sifat atau tujuannya yaitu olahraga pendidikan, olahraga kesehatan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi [2]. Olahraga prestasi adalah olahraga yang dibina dan dikembangkan yang mempunyai dukungan ilmu pengetahuan olahraga dan teknik olahraga serta pembinaannya dilakukan secara tersusun, bertahap, dan berkelanjutan agar bisa mencapai tujuan prestasi dalam olahraga [3]. Oleh karena itu dalam melakukan pembinaan dalam suatu organisasi olahraga perlu adanya manajemen yang baik guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Suatu organisasi olahraga tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada sistem manajemen, karena manajemen tidak terpisahkan dari kegiatan organisasi cabang olahraga [4]. Tujuan akhir dari manajemen olahraga adalah kesuksesan para atletnya dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara Nasional maupun Internasional [5]. Sedangkan menurut [6] Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan

perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, pengarahan dan evaluasi dalam *konteks* suatu organisasi yang memiliki produk utama yang berkaitan dengan olahraga. Beberapa aspek manajemen olahraga meliputi fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan sebuah organisasi [7].

Dari banyak cabang olahraga yang ada di Puslatda Jatim, cabor panjat tebing adalah salah satu cabor andalan KONI Jatim. Dalam mempersiapkan PON yang awalnya akan diselenggarakan pada tahun 2020, tetapi ada pengunduran pelaksanaan yaitu dilaksanakan pada tahun 2021. Pengurus provinsi panjat tebing Jatim melakukan banyak persiapan untuk menghadapi PON 2021, untuk menjadi juara umum di PON sangat membutuhkan banyak kesiapan yang benar-benar matang. FPTI (Federasi Panjat Tebing Indonesia) Jawa Timur mengalami naik turunnya prestasi sejak PON 2008, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Setiap pembinaan Pengprov FPTI Jatim sudah melakukan yang terbaik untuk atlet, semua kebutuhan atlet didukung dan difasilitasi dengan baik. Hal ini bertujuan agar para atlet yang dibina di Puslatda Jatim bisa mencapai prestasi yang optimal pada PON 2021. Pengprov Jatim selalu melakukan yang terbaik untuk mempersiapkan dan membina atlet menghadapi PON, serta selektif dalam mengevaluasi program, kondisi para atlet dan kesiapan atlet untuk menghadapi dan bisa mencapai prestasi yang optimal di PON.

Beberapa penelitian terkait manajemen organisasi pada cabang olahraga tertentu telah dilakukan

seperti Pembinaan Cabang Olahraga Panjat Tebing di Federasi Panjat Tebing Indonesia Kota Surabaya. Penelitian [8] yang berjudul Studi Tentang Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KNPI) Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Metode yang pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan presentase [9]. Penentuan sampel dengan *purposive sample* dengan jumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Data yang sudah didapat, dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

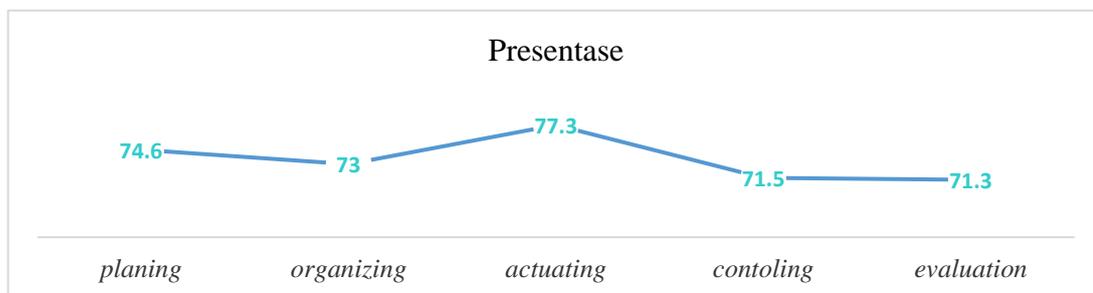
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Pusat Latihan Daerah cabang olahraga panjat tebing Jawa Timur menuju PON 2021. Setelah dilakukan penyebaran angket yang meliputi aspek dari fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluation didapatkan data secara keseluruhan sebagai berikut:

Aspek	N	Skor Rata-rata	Presentase	Kategori
<i>Planing</i>	20	3.72	74.6	Baik
<i>Organizing</i>	20	3.64	73	Baik
<i>Actuating</i>	20	3.86	77.3	Sangat baik
<i>Contoling</i>	20	3.57	71.5	Baik
<i>Evaluatio n</i>	20	3.56	71.3	Baik

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pada aspek *planning* dari 20 sample didapatkan skor rata-rata sebesar 3,72, dengan *presentase* 74,6% dan masuk dalam kategori baik. Pada aspek *organizing* dari 20 sample didapatkan skor rata-rata sebesar 3,64 dengan *presentase* sebesar 73%, dan masuk dalam kategori baik. Pada aspek *actuating* dari 20 *sample* didapatkan skor rata-rata sebesar 77,3 dengan *presentase* sebesar 77,3%, dan masuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek *controlling* dari 20 *sample* didapatkan skor rata-rata sebsar 3,57, dengan *presentase* sebesar 71,5%, dan masuk dalam kategori baik. Pada aspek *evaluation* dari 20 sample didaptkan skor rata-rata sebesar 3,56, dengan *presentase* sebesar 71,3%, dan masuk dalam kategori baik. Berikut data *presentase* disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

TABEL 1. HASIL DATA MANAJEMEN



Grafik 1. Presentase Data

Dari hasil analisis data secara keseluruhan adalah system menejemen puslatda panjang tebing jatim sebagai berikut:

Pada aspek *planning* didapatkan presensatse sebesar 74,6% dengan kategori baik, hal ini dikarenakan pihak pelatih dan pengurus merencanakan target prestasi yang akan dicapai kedepannya dengan baik. Pelatih merencanakan tujuan dari program latihan dengan baik. Pelatih dan pengurus merencanakan cara mencapai tujuan prestasi yang optimal dengan baik. Pelatih dan pengurus menyusun rancangan aturan-aturan untuk tercapainya tujuan dengan baik. FPTI Jatim

merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program menuju PON 2021 dengan baik. FPTI Jatim melakukan rancangan penganggaran untuk perlombaan dan *Training Center* (TC) dengan baik dan pengurus FPTI Jatim merencanakan penerimaan dan penyeleksian atlet dengan baik. Hasil ini sesuai dengan pernyataan [4] yang menyatakan *planning* merupakan salah satu komponen penting dalam mengolah manajemen olahraga karena berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain yaitu untuk merencanakan proses tujuan dari organisasi olahraga. *Planning* terdiri dari perencanaan tujuan,

saran prasarana, keuangan, pelatih dan peserta, serta program [10].

Pada aspek *organizing* didapatkan *presentase* sebesar 73% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pengurus membuat bagan untuk struktur organisasi dengan baik. Pengurus dan pelatih membuat dan melaksanakan program jangka pendek yang sudah di terapkan dengan baik. Pengurus mencatat pemasukan dana yang akan digunakan untuk mendukung berjalannya program menuju PON dengan baik. Pengurus merinci dana yang sudah digunakan untuk setiap kali ada pengeluaran dengan baik. Pengurus memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang jalannya program dengan baik. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan [4] yang menyatakan *Organizing* merupakan suatu proses pembagian tugas dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk melakukan aktifitas sesuai pengerjaannya secara spesifik dan mencapai tujuan organisasi.

Pada aspek *actuating* didapatkan *presentase* sebesar 77,3% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan semua atlet melaksanakan program yang sudah dibuat dengan sangat baik. Atlet meraih prestasi yang optimal di kejuaraan Nasional dan International dengan sangat baik. Atlet mengikuti *tryout* dengan sangat baik. Pengurus dan pelatih mengawasi atlet pada saat kejuaraan dengan sangat baik. Pelatih bersama pengurus menyediakan dan melengkapi semua kebutuhan atlet dengan sangat baik. Pelatih dan pengurus selalu memprioritaskan kebutuhan jalannya program latihan dengan sangat baik. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan [4] yang menyatakan *actuating* adalah mengarahkan pekerja yang dilakukan dari pihak manajer untuk melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan dari organisasi

Pada aspek *controlling* didapatkan *presentase* sebesar 71,5% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pengurus dan pelatih melakukan pengawasan kepada atlet saat berlatih dengan baik. Pengurus dan pelatih jarang melaporkan hasil latihan dan prestasi kepada pihak KONI dengan baik. Pengurus dan pelatih melakukan evaluasi disetiap kegiatan berlatih dan bertanding dengan baik. Pelatih, pengurus, dan atlet memiliki tujuan yang sama untuk mencapai prestasi yang optimal dengan baik. Pengurus dan pelatih meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana. Pengurus meningkatkan kualitas pelatih dan atlet dengan baik; pengurus dan pelatih menganalisa kendala yang ditemukan didalam program dengan baik. Pelatih membuat catatan pada laporan perkembangan latihan dengan baik. Hal ini sesuai

dengan pernyataan [4] yang menyatakan bahwa *Controlling* yaitu memastikan tidak adanya perbedaan yang berarti antara kinerja dan yang diharapkan, jika terjadi adanya perbedaan maka tugas menejer mengambil tindakan untuk mengoreksi.

Pada aspek *evaluation* didapatkan *presentase* sebesar 71,3% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pelatih membuat evaluasi program jangka pendek dan panjang dengan baik. Atlet melaksanakan program latihan dengan benar yang sudah disediakan oleh pelatih dengan baik. Pengurus dan pelatih melakukan pengawasan terhadap program latihan dengan baik. Pengurus memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai dengan baik. Pengurus melakukan evaluasi pendanaan untuk kebutuhan program dengan baik; pelatih dan pengurus menyampaikan evaluasi pada atlet dengan baik. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan [6] yang menyatakan *Evaluation* merupakan suatu aktifitas yang bersifat memperbaiki dan melengkapi struktur organisasi dari segala sisi usaha kerjasama suatu aktifitas yang bersifat memperbaiki dan melengkapi struktur organisasi dari segala sisi usaha kerjasama. Didalam organisasi juga memerlukan adanya evaluasi agar organisasi terus berjalan dengan baik dan mengetahui baik dan buruknya organisasi tersebut [11].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan manajemen pusat latihan daerah pada cabang olahraga panjat tebing Jawa Timur pada aspek *planning*, *organizing*, *controlling* dan *evaluation* masuk dalam kategori baik, dan pada aspek *actuating* masuk dalam kategori sangat baik. Dari keempat aspek dengan kategori baik agar dapat ditingkatkan lagi dan pada aspek dengan kategori sangat baik untuk tetap dipertahankan demi tercapainya prestasi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prihantoro, G. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Di Klub Panjat Tebing On-Sight Batang Tahun 2011. Universitas Negeri Semarang.
- [2] Prativi, G. O., & Artikel, I. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal Of Sport Sciences And Fitness*, 2(3), 32–36.
- [3] Jumadin, & Syahputra, R. (2019). Analisis Olahraga Prestasi Yang Dapat Di Unggulkan Kabupaten Langkat. *Jurnal Kesehatan Dan Olahraga*, 3(1), 10–19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ko/article/view/13067>
- [4] Haryadi, W. M., Pradina, G., & Seran, M. Y. (2017). Studi Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Bola Di Klub Persatuan Sepak Bola Kota Bogor Oleh Kantor

- Pemuda Dan Olahraga Kota Bogor. *Jurnal Governansi*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.30997/jgs.v2i1.208>
- [5] Sunarto, A. (2016). Evaluasi Pogram Pembinaan Intensif Komite Olahraga Nasional Indonesia Sumatera Utara Tahun 2009-2012. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(1), 99–113.
- [6] Marwan, I., Rahmat, A. A., & Rohyana, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Event Pertandingan Olahraga Untuk Pengurus Dan Anggota Koni Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(2), 179–185.
- [7] Mursalim, A., Adi, S., & Andiana, O. (2018). Survei Manajemen Pembinaan Olahraga Pasi Kota Malang. *Jurnal Sport Science*, 8(1), 1–6.
- [8] Rizaldi. (2015). Studi Tentang Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Pasaman Barat.
- [9] Sugiono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuwantitatif,Kuwalitatif,R&D). In Alfabeta Pres. Alfa Beta
- [10] Sofyanto, D. R. (2014). Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Winata, R. A., Rahayu, S., & Pramono, H. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pencak Silat. *Journal Of Physical Education And Sports*, 4(1), 58–63